

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Cibunar merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah timur desa Cibunar berbatasan dengan Desa Balapulang Kulon, sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatilaba dan Desa Srengseng, Kecamatan Margasari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jembayat Kecamatan Margasari, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatiwangi Kecamatan Pagerbarang. Desa Cibunar memiliki luas wilayah 568,12 Ha serta jumlah penduduk total 3.469. Terdiri dari 1.798 penduduk laki-laki dan 1.671 penduduk perempuan (BPS Kabupaten Tegal, 2018). Mata pencaharian penduduk di Desa Cibunar rata-rata sebagai buruh lepas, petani, pencari kayu, serta perantauan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan geografinya Desa Cibunar ini dikelilingi oleh hutan jati dan persawahan di segala mata angin. Dengan keistimewahan letaknya yang berada di tengah hutan dan persawahan ini membuat Desa Cibunar memiliki keunikan tersendiri, keunikan tersebut terdapat pada makanan khas yang diolah oleh masyarakat dengan memanfaatkan hasil alam berupa belalang dan juga kepompong ulat jati. Kedua hewan tersebut biasanya diolah dengan cara di goreng dan dijadikan lauk-pauk oleh masyarakat desa. Hutan di Indonesia sudah diatur dalam perundangan negara, pengertian hutan menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan jati yang ditanam tergolong

dalam hutan produksi yang berada di bawah naungan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) kecamatan Balapulang. Hutan jati ini sengaja ditanam untuk dimanfaatkan sebagai bahan produksi seperti meubel dan bahan bangunan rumah serta berfungsi sebagai daerah resapan air ketika hujan.

Mata pencaharian petani di Desa Cibunar terbagi menjadi dua yaitu petani yang menggarap sawah dan petani ladang yang disebut pesanggem. Ladang ini merupakan tanah kawasan hutan jati yang dipinjamkan oleh Perum KPH Kecamatan Balapulang sebagai sebuah program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga mengacu pada kehadiran perusahaan disuatu daerah yang harus memperhitungkan manfaat bagi masyarakat setempat. Perum Perhutani sudah memberlakukan pengelolaan sosial untuk tujuan memperdayakan masyarakat dengan nama yang berbeda sejak tahun 1972, hingga kini disebut sebagai PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat). San Afri (2008) berpendapat jika program PHBM yang dijalankan oleh Perum Perhutani terwujud karena adanya usulan terhadap pola pengelolaan hutan agar dalam mengelolah sumberdaya hutan sepenuhnya harus menyertakan masyarakat. Mengingat hutan tergolong dalam sumberdaya alam yang diberikan oleh sang pencipta dan memiliki manfaat krusial yaitu membantu kelangsungan hidup makhluk yang ada di bumi, maka pengelolaan hutan harus dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian hutan. Adanya pengelolaan hutan dapat dilihat pula sejauh mana kawasan hutan tersebut digunakan dan pemanfaatan hutan tersebut sudah maksimal atau belum untuk membantu keberlangsungan hidup masyarakat yang berada di sekelilingnya. Pemanfaatan hutan juga harus diimbangi dengan pelestarian agar tidak menyebabkan kerusakan yang parah terhadap hutan.

Dengan adanya program tanggung jawab sosial perusahaan berupa PHBM tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat. Manfaat partisipasi masyarakat sebagai sarana pemberdayaan juga dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Selain itu karena PHBM merupakan program kolaboratif antar pihak berkepentingan yaitu Perhutani dan masyarakat desa yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama, maka diperlukan adanya proses yang matang untuk menjalankan program tersebut. Proses yang diperlukan berupa kontribusi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program PHBM. Program pemberdayaan masyarakat dalam mengelolah hutan juga didukung baik dari segi dana, sarana dan prasarana. Oleh karena itu diharapkan agar masyarakat bisa bekerja serta dapat mewujudkan terbentuknya peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka yang dapat diwujudkan melalui peningkatan kehidupan sosial dan perekonomian.

Desa Cibunar sebagai salah satu desa yang berdampingan dengan hutan tentu sangat cocok untuk diterapkan program PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) oleh Perum KPH kecamatan Balapulang. Kecocokan ini juga dilihat dari karakteristik masyarakat desanya yang masih kental akan budaya gotong royong dan tingkat kekompakannya. Penerapan PHBM dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa yang memiliki kemampuan dalam bertani. Dengan dipinjamkannya lahan hutan diharapkan dapat menambah penghasilan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun kesejahteraan yang dimaksud mengacu pada indikator BKKBN. Peminjaman lahan hutan sangat berguna bagi masyarakat desa yang tidak memiliki sawah dan bekerja sebagai buruh tani lepas. Hal ini dikarenakan mereka dapat menjadi petani diladang mereka sendiri sehingga peluang penghasilan akan semakin bertambah setelah adanya panen. Lahan yang dipinjamkan kepada masyarakat biasanya dipergunakan untuk menanam

palawija. Penanaman ini dilakukan dengan cara tumpangsari sehingga masyarakat tidak diperbolehkan menebang hutan sendiri melainkan menanam palawija dengan menjaga pohon jati tersebut.

Lahan yang biasa dipinjamkan merupakan lahan berisi pohon jati yang sudah ditetapkan oleh perhutani akan ditebang. Pohon yang akan ditebang ini sudah memiliki umur yang cukup tua. Sebelum penebangan pohon terdapat proses berupa pengeringan lahan yang bertujuan untuk mengeringkan pohon jati. Lahan yang masuk dalam pengeringan ini boleh ditanami secara tumpangsari oleh masyarakat karena dianggap tidak akan merusak pertumbuhan pohon. Setelah pohon sudah ditebang semua, barulah masyarakat diperbolehkan menggunakannya secara maksimal dengan kurun waktu 5 tahun sebelum lahan akan ditanami kembali dengan bibit pohon jati yang baru.

Manfaat hutan tidak hanya sebagai sumber penghasil pangan namun juga dapat dijadikan wisata alam yang tentunya dapat menambah penghasilan masyarakat setempat, hutan juga berfungsi sebagai penghasil oksigen maka tidak jarang kita mendengar julukan hutan adalah paru-paru dunia. Mengingat hutan di kecamatan Balapulang merupakan hutan jati yang memiliki nilai jual tinggi karena dapat dijadikan bahan produksi meubel, tentu sangat riskan terhadap pencurian kayu atau pembalakan. Disini manfaat program PHBM juga sangat berperan untuk mengurangi pembajakan kayu, karena masyarakat desa turut berperan untuk menjaga kelestarian serta keamanan hutan jati. Masyarakat yang ikut serta dalam program PHBM ini kemudian dibentuk wadah organisasi yang disebut LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). LMDH mempunyai fungsi untuk mempermudah Perum KPH memantau perkembangan pengelolaan hutan bersama masyarakat desa. LMDH di Desa Cibunar ini telah terbentuk sejak tahun 2010 dengan nama Gempol Jaya Tani.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas tentang keterkaitan antara PHBM yang memerlukan kontribusi masyarakat berupa partisipasi sebagai pengguna untuk mencapai tujuan PHBM itu sendiri, maka peneliti perlu melakukan adanya penelitian yang mengkaji tentang pengaruh partisipasi dalam program PHBM terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cibunar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program PHBM di Desa Cibunar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana partisipasi dalam mengikuti program PHBM mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Cibunar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana kesejahteraan masyarakat Desa Cibunar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal yang ikut serta dalam program PHBM?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana partisipasi dalam mengikuti program PHBM berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cibunar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal.

D. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh partisipasi dalam program

pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cibunar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal?''.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencapai perolehan sebagai berikut:

Untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) terhadap kesejahteraan di Desa Cibunar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai kegiatan yang ada dalam program PHBM itu sendiri.
2. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan maupun untuk bahan acuan penelitian lainnya dikemudian hari.
3. Bagi Perum Perhutani, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi yang dapat berguna untuk mengembangkan program sosial perusahaan lebih lanjut sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pembangunan negara.